

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Arah dan konsep tujuan pendidikan tidak terlepas dari kurikulum sebagai standar pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran diseluruh jenjang pendidikan. Kurikulum di sekolah memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 keberadaan kurikulum menjadi bagian seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman pelaksanaan program kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup> Dengan demikian, kurikulum sebagai program pendidikan yang diselenggarakan dan berfungsi sebagai pedoman umum bagi pengelolaan sistem dan program kegiatan di satuan pendidikan.

Program kegiatan yang dipraktikkan sebagai makna dari kurikulum dapat menggambarkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, pokok-pokok materi dalam proses pembelajaran, hingga pada kegiatan evaluasi. Rangkaian proses dan hasil yang muncul dari sebuah lembaga pendidikan akan tercermin dalam kurikulum yang digunakan. Dengan kata lain, kualitas peserta didik dapat ditentukan dari program pendidikan yang dibentuk oleh kurikulum yang dikembangkan dan dijalankan oleh satuan pendidikan. Pada jenjang PAUD, kurikulum disusun dan dirancang untuk mengembangkan potensi anak

---

<sup>2</sup> *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003* (Jakarta: Asa Mandiri, 2007), hal. 52.

melalui kegiatan dalam suasana yang menyenangkan, agar aspek perkembangan anak dapat tercapai melalui pendidikan.<sup>3</sup>

Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menitikberatkan pada pencapaian aspek perkembangan melalui pendidikan dengan memiliki suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan kebebasan anak dalam mengeksplor kemampuannya. Sesuai dengan konsep belajar pada jenjang PAUD yaitu memberikan kebebasan pada anak dan suasana belajar yang menyenangkan. Pada tahun 2022 secara daring, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka dengan mengusung kebebasan belajar pada pelaksanaannya.<sup>4</sup> Kebebasan belajar adalah program kebijakan baru dalam pendidikan Indonesia dengan mengusung konsep kegiatan pembelajaran dengan konsep kurikulum merdeka ini adalah “merdeka belajar, merdeka bermain”. Demikian, bentuk kegiatan yang dipilih hendaknya dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.<sup>5</sup> Dengan demikian konsep pembelajaran pada jenjang PAUD dan kurikulum merdeka memiliki persamaan yaitu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Konsep pembelajaran kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini dilakukan sesuai dengan dasar-dasar kebijakan. Adapun dasar kebijakan

---

<sup>3</sup> Nur Azziatun Shalehah, *Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2023), hal.71.

<sup>4</sup> Ummi Afifah, *Kurikulum Merdeka dan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2019), hal. 1.

<sup>5</sup> Nur Azziatun Shalehah, “Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD, Volume 5, Nomor 1, Mei, 2023*, dalam E-Journal Unkhair.ac.id, diakses pada Kamis, 23 November 2023 pukul 20.44 hal. 72.

yang menjadi pijakan yaitu: *Pertama*, Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. *Kedua*, Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. *Ketiga*, Kemendikbudristek No 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. *Keempat*, Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jejang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. *Kelima*, Keputusan BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.<sup>6</sup>

Pada kurikulum merdeka, standar pembelajaran dan penilaian adalah hasil belajar yang peserta didik peroleh dalam prosesnya, dalam hal ini, hasil belajar sudah mencerminkan STPPA. Guru merujuk pada capaian pembelajaran (CP) untuk hasil belajar-bermain peserta didik. Capaian pembelajaran yang menjadi acuan ini sudah dipadukan dengan rujukan STPPA, standar isi dan standar penilaian, sehingga diharapkan guru akan menjadi lebih mudah, praktis dan terarah dalam merancang pembelajaran anak usia dini.<sup>7</sup> Pembelajaran pada kurikulum merdeka ini dicetuskan untuk proses pembelajarannya yang bertujuan agar anak memiliki kesan bahwa

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 72

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 72

belajar itu menyenangkan, bukan memberatkan.<sup>8</sup> Dibalik konsep pembelajaran manajemen kurikulum tidak terlepas dari adanya masalah yang timbul dalam pembelajaran kurikulum merdeka yaitu hal berkomunikasi dan menyesuaikan perubahan dunia pendidikan serta kurangnya semangat guru yang belum siap terhadap perubahan kurikulum, khususnya pergantian perangkat pembelajaran. Pada implementasi kurikulum merdeka juga kurang maksimal karena guru belum memahami betul aplikasi dilapangan, guru masih kurang penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemanfaatan pengelolaan pembelajaran, pelatihan dan seminar yang diberikan mengenai kurikulum merdeka belajar kurang efektif karena adanya tuntutan jam kerja dari guru itu sendiri, dan masih terdapat guru yang kurang inovatif dalam mengaktualisasikan strategi atau metode pembelajaran dari kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup> Dengan demikian sebuah pendidikan yang menginginkan hasil yang lebih efektif, efisien, serta optimal dalam penerapan kurikulum yang baik sudah seharusnya melakukan sebuah manajemen kurikulum.

Manajemen kurikulum ialah sebuah pola tata kelola kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis guna mencapai tujuan kurikulum.<sup>10</sup> Manajemen kurikulum merupakan suatu aktivitas tindakan yang

---

<sup>8</sup> Alaika M. Bagus Kurnia PS. dkk, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), hal. 14.

<sup>9</sup> Saring Saring dan Sigit Widiyanto, Problematika Manajemen Kurikulum Merdeka pada Siswa Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 7 Issue 6* (2023), Dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, diakses pada tanggal 06 Januari 2024 pukul 18.45 WIB, hal. 7927.

<sup>10</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 3.

terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.<sup>11</sup> Selain itu, manajemen kurikulum juga merupakan sebuah pengorganisasian yang dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan aktivitas belajar mengajar hingga akhirnya bisa menghasilkan hasil yang maksimal.<sup>12</sup> Beberapa pengertian tentang manajemen kurikulum dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum ialah sebuah usaha yang diperlukan seperti adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan untuk memperlancar suatu pencapaian tujuan sebagai peningkatan kualitas belajar dan mengajar pada sebuah lembaga sekolah.

Pada dasarnya adanya manajemen kurikulum sangat penting bagi sebuah satuan pendidikan karena manajemen kurikulum mengupayakan pada efektifitas perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi, pelaksanaan, serta efektifitas pengendalian/pengawasan dalam suatu pelaksanaan kurikulum disebuah lembaga pendidikan.<sup>13</sup> Selain itu, manajemen juga memiliki fungsi meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya kurikulum, meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.<sup>14</sup> Dilihat dari

---

<sup>11</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 40.

<sup>12</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 57.

<sup>13</sup> Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis, *Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2*, (2017), dalam [journal.uin-alauddin.ac.id](http://journal.uin-alauddin.ac.id), diakses pada Selasa, 7 Januari 2020 pukul 21.54 WIB. hal.318.

<sup>14</sup> Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Manajemen Implementasi Kurikulum, dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 192-193.

fungsi manajemen kurikulum dapat disimpulkan bahwa, manajemen kurikulum sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Jika sebuah lembaga tanpa adanya manajemen kurikulum, maka kualitas pembelajaran juga menjadi tidak terarah dan terkonsep. Selain itu, proses belajar mengajar di sekolah akan mengalami hambatan, sehingga tujuan yang ingin dicapai melalui proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.<sup>15</sup> Misalnya, pada suatu lembaga yang tidak menerapkan manajemen kurikulum yaitu dalam penerapan pembelajaran tanpa adanya perencanaan atau pembuatan rencana pembelajaran nantinya pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terstruktur, pendidik masih bingung saat mengajar karena materi yang akan disampaikan belum disiapkan, alat dan media penunjang kegiatan pembelajaran juga belum disiapkan karena tidak ada perencanaan di awal. Maka, dalam penerapan pelaksanaan kurikulum yang baik, suatu lembaga harus menggunakan sebuah manajemen untuk menata pendidikan ataupun kurikulumnya.

Sebuah manajemen kurikulum yang dikembangkan dan dirancang tidak akan berarti jika tidak dilaksanakan dengan baik oleh sebuah lembaga pendidikan. Keberhasilan dalam mengelola manajemen kurikulum ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi penerapannya. Pelaksanaan manajemen kurikulum sebagai bagian struktur yang dalam pengembangannya membutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan prosedur serta pendekatan

---

<sup>15</sup> Meilani Debora dan Dr. Purim Marbun, *Dampak Manajemen Kurikulum bagi Kualitas Pembelajaran*, hal. 3.

dalam manajemen<sup>16</sup>. Dengan kata lain, jika tidak dikonsepsi dengan tepat dan matang, maka penerapan kurikulum tidak akan berjalan secara efektif.

Konsep manajemen dan pengembangan kurikulum yang digunakan pada setiap lembaga pendidikan mungkin berbeda antar satu lembaga dengan lembaga lainnya, atau penggunaan kurikulum mungkin telah diinovasi dan ditingkatkan sesuai kebutuhan, tujuan serta visi misi yang dimiliki sebuah lembaga sekolah. Sekolah tentunya memiliki misi tertentu dalam membentuk kepribadian, moral, dan nilai budi pekerti pada anak. Pengembangan kurikulum ini mengacu pada UU. No. 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah, dimana desentralisasi pendidikan tidak hanya memberikan kewenangan dalam mengurus pendidikan di tingkat pemerintah daerah saja melainkan bisa diberikan pada tingkat satuan pendidikan.<sup>17</sup> Sebagian lembaga menggunakan sistem manajemen kurikulum dalam mengembangkan sebuah kurikulum baru yang dikembangkan sendiri untuk menyesuaikan kebutuhannya dan mencapai tujuan yang ingin didapatkannya. Salah satu sekolah yang memiliki keunggulan dalam memenuhi kebutuhannya dan ingin membentuk kepribadian anak melalui pengembangan kurikulum adalah TK Al-Gontory Tulungagung.

TK Al-Gontory dalam mengembangkan kurikulum baru juga memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan serta tujuannya. Sekolah ini memiliki visi yaitu terwujudnya lembaga pendidikan unggul dan terpercaya

---

<sup>16</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 6.

<sup>17</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*, (Suharno, 2004), hal. 170-171.

dalam mencetak kader pemimpin umat yang beriman, berahlak mulia, berilmu dan dan beramal sholeh. Sedangkan untuk misi yang diterapkan TK Al-Gontory Tulungagung adalah: *Pertama*, menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan. *Kedua*, membina sumber daya manusia yang religious, intelektual, kompetitif dan inovatif. *Ketiga*, membangun budaya islami dengan menjadikan Al-Qur'an dan sunah sebagai pedoman hidup. *Keempat*, memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu dnegan fasilitas unggul yang berkesinambungan.<sup>18</sup>Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja, namun juga mengajarkan keseimbangan antara ilmu, iman, dan ketakwaan pada yang Maha Kuasa.

Visi misi yang diterapkan oleh TK Al-Gontory Tulungagung dicantumkan dalam suatu kurikulum yang dinamakan kurikulum visi semesta atau bisa disebut kurikulum vista. Kurikulum yang diterapkan di TK Al-Gontory merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh lembaga sekolah sendiri dimana tetap mengacu pada kurikulum nasional yaitu kurikulum merdeka dan dipadukan dengan kurikulum visi semesta ini. Kurikulum visi semesta dirancang dan dibentuk untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri melalui penanaman pendidikan tentang nilai-nilai agama yang mengaitkan pembelajaran dengan sang pencipta, agar setelah dewasa nanti memiliki kepribadian yang baik, mampu mengembangkan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Al-Gontory Tulungagung pada Tanggal 28 November 2023.

potensi dirinya secara positif, menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia serta memiliki nilai agama dan budi pekerti yang baik.<sup>19</sup>

Kurikulum visi semesta merupakan sistem pendidikan yang menggunakan model pembelajaran keagamaan atau spiritual yang bersumber dari ayat Al- Qur'an atau hadits, dimana di dalamnya peserta didik dimulai dan diakhiri dengan kegiatan pembelajaran dengan pengetahuan dan kegiatan keagamaan. Sehingga menjadi salah satu kegiatan unik, menarik dan menjadi keunggulan yang diterapkan di TK Al-Gontory Tulungagung.<sup>20</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa di TK Al-Gontory Tulungagung merupakan lembaga yang membentuk manajemen dan mengembangkan kurikulum dengan mengintegritaskan antara dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum visi semesta (Kurikulum Vista).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan tentang sebuah kurikulum yang digunakan oleh suatu lembaga sekolah untuk mencapai tujuannya. *Pertama*, penelitian yang membahas tentang pembelajaran yang menggunakan pendekatan kurikulum visi semesta dimana pendekatan kurikulum visi semesta ini masih mengacu pada kurikulum 2013.<sup>21</sup> *Kedua*, Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan berbasis budaya dalam pengembangan karakter anak di TK

---

<sup>19</sup> Muhammad Zulkarnain Ardiansyah, *Implementasi Pendekatan Kurikulum Vista Di Sdit At-Taqwa Taqwa Surabaya*, (Surabaya: Universitas Surabaya, 2019), dalam [ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id). diakses 22 Desember 2022 pukul 21.08 WIB. hal.2-3.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Al-Gontory Tulungagung pada Tanggal 28 November 2023.

<sup>21</sup> Muhammad Zulkarnain Ardiansyah, *Implementasi Pendekatan Kurikulum Vista Di Sdit At-Taqwa Taqwa Surabaya*, (Surabaya: Universitas Surabaya), dalam [ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id). diakses 22 Desember 2022 pukul 21.08 WIB. hal.314.

Pedagogia dengan kurikulum pendidikan berbasis budaya yang merupakan hasil pengembangan Kurikulum 2013 terintegrasi dengan pendidikan etika lalu lintas dan pendidikan inklusi.<sup>22</sup> Ketiga, Penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum berbasis karya mandiri dalam membangun kreativitas anak didik di TKIT Al-Ma'un Kabupaten Malang yang meliputi pengorganisasian kurikulum berbasis karya mandiri, pelaksanaan kurikulum serta proses evaluasi dan mengetahui gambaran karya mandiri hasil kreativitas peserta didik.<sup>23</sup> Jadi dapat dilihat perihal yang membedakan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah tentang deskripsi pendekatan kurikulum visi semesta yang mengacu pada kurikulum 2013 di lembaga Sekolah Dasar, pelaksanaan kurikulum berbasis budaya hasil pengembangan kurikulum 2013, manajemen pada kurikulum yang berbasis karya mandiri. Sedangkan untuk penelitian ini fokus pada implementasi manajemen kurikulum merdeka yang dikaitkan dan dipadukan dengan kurikulum visi semesta yang dikembangkan oleh lembaga sekolah TK Al-Gontory sendiri.

Maka berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif dengan mengangkat judul *“Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Terintegrasi Kurikulum Visi Semesta Pendidikan Anak Usia (Studi Kasus Di Tk Al-Gontory Tulungagung).”*

---

<sup>22</sup> Findri Lukitasari, Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Budaya dalam Pengembangan Karakter Anak di Tk Pedagogia, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol.VI* (2017), dalam [journal.student.uny.ac.id](http://journal.student.uny.ac.id), diakses pada 2 Januari 2024 pukul 19.34 WIB. hal.516.

<sup>23</sup> Ina Suryanti, *Manajemen kurikulum berbasis karya mandiri dalam membangun kreativitas anak didik (studi kasus di TKIT Al-Ma'un Kabupaten Malang)*, (Malang; Universitas Negeri Malang), dalam [mulok.lib.um.ac.id](http://mulok.lib.um.ac.id), diakses pada 10 Januari 2024 pukul 20.09 WIB.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka terintegrasi kurikulum visi semesta di TK Al-Gontory Tulungagung?
2. Bagaimana nilai-nilai pengembangan kurikulum visi semesta yang menjadi acuan pada manajemen kurikulum merdeka terintegrasi kurikulum visi semesta di TK Al-Gontory Tulungagung?
3. Bagaimana manfaat bagi siswa dan lembaga sekolah dari adanya manajemen kurikulum merdeka terintegrasi kurikulum visi semesta di TK Al-Gontory Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum merdeka terintegrasi kurikulum visi semesta di TK Al-Gontory Tulungagung.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pengembangan kurikulum visi semesta yang menjadi acuan pada manajemen kurikulum merdeka terintegrasi kurikulum visi semesta di TK Al-Gontory Tulungagung.
3. Untuk mengetahui manfaat bagi siswa dan lembaga sekolah dari adanya manajemen kurikulum merdeka terintegrasi kurikulum visi semesta di TK Al-Gontory Tulungagung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

## 1. Secara Teoristis

Hasil dari penelitian ini diharap memberi manfaat dengan menyumbangkan pemikiran, pengetahuan serta wawasan terhadap pentingnya manajemen kurikulum pada sebuah lembaga. Selain itu juga diharapkan memberi wawasan dan pengetahuan pada mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini tentang manajemen kurikulum merdeka.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan dan perancangan manajemen kurikulum yang mampu dikembangkan melalui pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan sesuai kebutuhan dan tujuan lembaga sekolah, sehingga peningkatan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan dan mengoptimalkan manajemen kurikulum merdeka dalam capaian pelaksanaan pembelajaran.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dasar dalam penelitian lanjutan yang sesuai dengan tema yang ada pada penelitian ini.

## E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian diatas untuk mempermudah penulis dan pembaca dalam mendefinisikan judul penelitian baik secara konseptual maupun secara operasional, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Implementasi

Implementasi disebut sebagai pelaksanaan atau penerapan yang artinya, segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup> Implementasi merupakan aktivitas, tindakan atau suatu sistem, yang bukan hanya sekedar aktivitas saja, tetapi juga suatu kegiatan pelaksanaan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>25</sup>

#### b. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>26</sup> Manajemen adalah suatu ilmu untuk membuat orang lain bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh

---

<sup>24</sup> M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 174.

<sup>25</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hal. 70.

<sup>26</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2003), hal. 2.

sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup> Manajemen juga merupakan suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi.<sup>28</sup>

c. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum baru dengan fokus pada kegiatan belajar mengajar yang terasa jauh lebih seru dan menyenangkan serta telah di sahkan oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim pada tanggal 11 Februari 2022 sebagai kurikulum nasional dan penyempurna dari kurikulum 2013 serta kurikulum darurat.<sup>29</sup>

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasan pada guru untuk untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

---

<sup>27</sup> Winda Sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan" *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, dalam [ejournal.unp.ac.id](http://ejournal.unp.ac.id), diakses pada 13 Desember 2023 pukul 20.36 hal. 41

<sup>28</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 12

<sup>29</sup> Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022) hal.7

d. Terintegrasi

Terintegrasi berasal dari kata “Integrasi” yang dapat diartikan sebagai pembaharuan atau keterpaduan antara dua hal atau lebih sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat.<sup>30</sup>

e. Kurikulum Visi Semesta

Kurikulum visi semesta merupakan kurikulum yang fokus pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dimana materi pelajaran dikaitkan dengan nilai agama yang bersumber dari ayat Alquran dan hadits.<sup>31</sup>

f. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan.<sup>32</sup> Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Kadar M. Yusuf, “*Model Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran*”, (UIN SUSKA RIAU, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), hal. 1

<sup>31</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Al-Gontory Tulungagung pada Tanggal 28 November 2023

<sup>32</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini”Stimulasi Dan Perkembangan Anak”*, (Jakarta: Kencana,2016), hal. 257

<sup>33</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Kencana,2016), hal.3.

## 2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Terintegrasi Kurikulum Visi Semesta Pendidikan Anak Usia (Studi Kasus Di Tk Al-Gontory Tulungagung)” adalah suatu penerapan atau pelaksanaan dengan perencanaan efektif dan efisien agar tercapainya suatu tujuan dalam melaksanakan sebuah kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum visi semesta yang mengaitkan pembelajaran dengan nilai agama sesuai dengan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak guna pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bermaksud untuk memberikan informasi secara rinci mengenai pembahasan yang terdapat pada tiap bab. Sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

### 1. BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini merupakan bagian pendahuluan yang meliputi dari konteks penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### 2. BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini merupakan bagian kajian pustaka yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu.

### 3. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini merupakan bagian metode penelitian yang dipakai peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

### 4. BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan bagian hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai hasil penelitian itu sendiri.

### 5. BAB V : Pembahasan

Pada bab ini merupakan bagian pembahasan lanjutan yang sesuai pada bab IV.

### 6. BAB VI : Penutup

Pada bab ini merupakan bagian kesimpulan dan saran yang sesuai dengan permasalahan yang ada.